

PENDEKATAN SUPERVISI KOLABORATIF SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN YANG KREATIF

**Sasikirana Zahra Tri Ratnaning Kusuma Dewi¹, Binti Maunah², Prim Masrokan
Mutohar³**

1,2,3 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Corresponding author: rratnakusumadewi@gmail.com

Abstrak: Guru merupakan ujung tombak pendidikan karena guru secara langsung berinteraksi dengan siswa-siswi baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Guru dituntut untuk memiliki profesionalitas dalam mengajar guna meningkatkan mutu pendidikan yang ada. Profesionalitas guru perlu untuk dilatih dan diasah. Oleh karena itu salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk mendampingi guru dalam meningkatkan profesionalitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengkaji sejauh mana peran kepala sekolah sebagai supervisor, khususnya melalui implementasi supervisi kolaboratif, dapat mendorong peningkatan profesionalitas guru dalam praktik pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau library research yakni memperoleh data dengan mengumpulkan dan menganalisis penelitian terdahulu yang relevan dengan tujuan penelitian untuk diolah. Hasil penelitian menunjukkan pendekatan supervisi kolaboratif memberikan ruang bagi guru untuk berekspresi dan mengeluarkan ide-ide yang inovatif dan kreatif dalam meningkatkan kemampuan pembelajarannya. Kepala sekolah memberikan pendampingan dan memposisikan diri sebagai teman sejawat guru sehingga guru dapat meningkatkan kemampuan dalam kegiatan pembelajaran yang kreatif.

Kata Kunci: manajemen sumber daya manusia, technological pedagogical content knowledge, kompetensi

COLLABORATIVE SUPERVISION APPROACH AS AN EFFORT TO IMPROVE CREATIVE LEARNING

Abstract: Teachers are the spearhead of education because teachers directly interact with students both in and outside the classroom. Teachers are required to have professionalism in teaching in order to improve the quality of education. Teacher professionalism needs to be trained and honed. Therefore, one effort that can be made is to optimize the role of the principal as a supervisor to assist teachers in improving their professionalism. This study aims to explore and examine the extent to which the role of the principal as a supervisor, especially through the implementation of collaborative supervision, can encourage increased teacher professionalism in learning practices. This study uses a library research method, namely obtaining data by collecting and analyzing previous research that is relevant to the research objectives to be processed. The results of the study show that the collaborative supervision approach provides space for teachers to express themselves and come up with innovative and creative ideas in improving their learning abilities. The principal provides assistance and positions himself as a fellow teacher so that teachers can improve their abilities in creative learning activities.

Keywords: *human resource management, technological pedagogical content knowledge, competence*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk memperluas pengetahuan baik untuk peserta didik maupun tenaga pendidik. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan tugas ini. Kepala sekolah sebagai manajer pusat dari sekolah turut andil dalam memberikan pelayanan terbaik untuk seluruh warga sekolah, mulai dari peserta didik atau siswa, tenaga pendidik atau guru, serta tenaga kependidikan lain seperti admin sekolah, tata usaha, dan lain sebagainya. Bahkan, kepala sekolah juga turut andil dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat di sekitar sekolah berdiri (Rahmiati et al., 2024)

Tenaga pendidik, atau yang biasa disebut dengan guru, merupakan individu yang berinteraksi langsung dengan siswa-siswi di kelas. Sehingga guru dapat dikatakan guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan. Guru dikatakan profesional jika memiliki beberapa kompetensi, diantaranya adalah pedagogik, kepribadian, profesional, serta kompetensi sosial yang baik (Ninuk Irianti, 2022). Hal ini dikarenakan guru yang akan mencontohkan serta membimbing siswa-siswi menjadi manusia yang berpendidikan serta tumbuh dan berkembang dengan baik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan terdapat beberapa kompetensi profesional yang harus dimiliki guru, yakni (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Mutahajar, 2019).

Pada kenyataannya, guru juga mengalami berbagai kendala ketika mengajar di kelas. Pada banyak kasus ditemukan bahwa kemampuan guru untuk membuat materi pembelajaran secara kreatif masih rendah (Herlilawati, 2021). Beberapa lembaga pendidikan pun masih berusaha untuk meningkatkan kinerja serta wawasan guru yang bertujuan untuk meningkatkan pula kompetensi profesionalnya (Muhammad Noor, 2018). M. Sulton Baharuddin dan Binti Maunah (2022) membagi masalah-masalah guru menjadi dua, yakni masalah internal dan

eksternal. Permasalahan internal yang dihadapi guru dibagi menjadi motivasi siswa, disiplin kelas, perbedaan individu, ketidaktepatan materi, kurangnya buku-buku sumber, kurikulum yang sering berganti, masalah pribadi siswa, serta masalah-masalah yang menyangkut dengan orangtua atau wali siswa. Hal tersebut juga dapat diperparah dengan kondisi guru yang masih baru sehingga pengalaman yang didapat juga belum banyak. Sedangkan permasalahan eksternal yang dihadapi guru antara lain problem pengelolaan kelas, problem penerapan metode pembelajaran yang harus sesuai dengan kondisi kelas, problem hubungan guru dalam berinteraksi dengan siswa, problem guru dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Kinerja, mutu, dan profesionalitas dari guru tidak dapat dimiliki secara langsung, melainkan perlu diupayakan melalui berbagai kegiatan serta pengalaman. Guru dapat mengikuti berbagai pelatihan, seminar, ataupun kegiatan diskusi yang dilaksanakan baik antarguru atau oleh pihak-pihak di lembaga pendidikan. Karena profesionalitas seorang guru harus dilatih, sehingga semakin banyak pengalaman akan membantu guru meningkatkan kemampuannya di berbagai bidang. Lembaga pendidikan tempat guru mengabdikan juga memiliki tanggung jawab atas hal ini. Salah satunya upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi serta profesionalitas guru adalah optimalisasi peran kepala sekolah sebagai supervisor atau pengawas bagi guru. Kegiatan supervisi adalah sebuah kegiatan pengawasan terhadap pendidikan yang mana jika supervisonya adalah kepala sekolah maka pengawasan ditujukan kepada seluruh guru serta staf sekolah (Kuni Azizah, Prim Masrokan Mutohar, & Binti Maunah, 2022). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar sehingga mutu pendidikan juga meningkat. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan supervisi akademik yakni menyusun program, melaksanakan program, dan mengevaluasi serta menindaklanjuti hasil-hasil temuan dalam program supervisinya (Jasmin, 2021). Mengingat peran penting yang dimiliki guru, maka kegiatan pembinaan terhadap semangat kerja guru merupakan hal yang perlu dilakukan lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan semangat kerja yang tinggi agar guru dapat melaksanakan tugas yang dengan baik serta meningkatkan kemampuan, keterampilan, kecakapan, dan profesionalitasnya (Apsari Wahyu Yulinar, 2023).

Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru memungkinkan untuk terlihat seperti menggurui dan cenderung memaksa. Namun terdapat salah satu pendekatan supervisi yang sifatnya lebih fleksibel, kolegial, bersifat kemitraan dan pendampingan, serta dilakukan secara terbuka yang bertujuan membantu guru merefleksikan kinerjanya dalam melakukan tugas profesional mengajar (Mutahajar, 2019). Pendekatan ini disebut dengan

pendekatan supervisi kolaboratif. Salah satu keunggulan dari pendekatan ini adalah kemampuannya menciptakan suasana yang demokratis dan dialogis, sehingga guru merasa dihargai dan didengar. Dengan iklim kerja yang lebih suportif, guru terdorong untuk lebih percaya diri dalam menuangkan ide-ide kreatif dan mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Supervisi kolaboratif juga mendorong guru untuk lebih aktif dalam merancang perangkat pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pendekatan ini membentuk budaya reflektif yang memungkinkan guru untuk secara mandiri mengevaluasi dan memperbaiki proses mengajarnya secara berkelanjutan. Sehingga berdasarkan pemaparan persoalan di atas, maka penelitian ini ingin mengetahui penerapan supervisi dengan pendekatan kolaboratif antara kepala sekolah dengan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan mengajar guru khususnya dalam hal pembelajaran yang efektif.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan atau library research. Proses pengumpulan data tidak dilakukan secara langsung turun ke lapangan, namun menggunakan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas dan dapat diakses melalui media daring, khususnya jurnal-jurnal ilmiah yang telah terpublikasi. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari platform jurnal online terakreditasi seperti DOAJ, Garuda, dan Google Scholar. Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan September 2023. Penyusunan karya tulis ini didasarkan pada sumber-sumber ilmiah yang kemudian ditulis secara sistematis sesuai kaidah penulisan karya tulis ilmiah, yang dalam hal ini adalah artikel atau jurnal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Supervisi kolaboratif

Kegiatan supervisi adalah sebuah upaya untuk proses perbaikan dan peningkatan kelas sekaligus sekolah melalui kerjasama secara langsung dengan guru. Sehingga seorang supervisor harus mampu untuk memilih kegiatan supervisinya yang mana disesuaikan dengan tujuan perbaikan dan peningkatan tersebut. Kegiatan supervisi yang menjadi salah satu tugas pokok kepala sekolah untuk dilaksanakan dan tidak boleh ditinggalkan (Dendys Darmawan & Prim masrokan Mutohar, 2023). Hal ini karena dengan kegiatan supervisi ini para guru menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Dari beberapa pendekatan supervisi akademik, salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru adalah pendekatan supervisi kolaboratif. Pendekatan kolaboratif didasarkan pada asumsi bahwa mengajar adalah pemecahan masalah, dalam hal pendekatan ini ada dua orang atau lebih yang ikut serta mengemukakan sebuah hipotesis masalah, eksperimen, dan mengimplementasikan strategi mengajar itu, yang dianggap lebih relevan dengan lingkungan sendiri (Putu Dana, 2019).

Pada pendekatan kolaboratif supervisor dan guru merupakan teman sejawat dalam memecahkan masalah-masalah pengajaran di kelas. Dana juga menjelaskan dalam melaksanakan supervisi dengan menggunakan pendekatan kolaboratif sebaiknya melalui lima langkah, yaitu: (1) pembicaraan pra-observasi, (2) melaksanakan observasi, (3) melakukan analisis dan menetapkan strategi, (4) melaksanakan pembicaraan tentang hasil supervisi, dan (5) melakukan analisis setelah pembicaraan (Purwaningsih, Eny, et al., 2023)

Agar pelaksanaan supervisi bermanfaat bagi guru, maka dalam pelaksanaannya supervisor harus: (1) memiliki sifat-sifat, seperti: suka membantu, memahami, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor; (2) supervisi dilaksanakan secara berkesinambungan; (3) supervisi harus bersifat demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi dan selalu aktif, kooperatif, serta melibatkan guru secara partisipatif dalam pelaksanaan supervisi; (4) program supervisi terintegrasi dengan program pendidikan lainnya yang mempunyai tujuan sama; (5) supervisi harus komprehensif, artinya supervisi mencakup keseluruhan aspek pengembangan pembelajaran; (6) supervisi harus konstruktif, artinya supervisi pembelajaran bukanlah untuk mencari-cari kesalahan dan segi negatif daripada guru, (7) supervisi harus obyektif, artinya bahwa penyusunan program supervisi harus didasarkan kebutuhan nyata dalam pengembangan profesional guru (Suragantara, I. B. 2012)

3.2. Supervisi kolaboratif dalam menciptakan pembelajaran kreatif

Terdapat beberapa alasan mengapa pendekatan supervisi kolaboratif dipilih untuk meningkatkan kemampuan guru khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif. Pendekatan kolaboratif bersifat lebih humanis, sehingga tidak secara langsung menyalahkan tindakan guru namun juga memberikan pengawasan dan pengajaran kepada guru. Jenis pendekatan ini juga bersifat demokratis dan membangun kesejawatan sehingga membuat guru merasa pendapatnya didengar dan dihormati (Jamila, 2020). Agar kegiatan belajar mengajar atau KBM mencapai efektivitas yang tinggi maka guru perlu diberikan pendampingan yang memadai, serta diberikan ruang untuk berdiskusi mengenai masalah-masalah yang dihadapi.

Kepala sekolah yang dapat memposisikan diri sebagai teman sejawat guru, bukan sebagai atasan yang setiap perintahnya harus dituruti, akan lebih dibutuhkan oleh guru. Guru dapat lebih terbuka mengenai masalah-masalah yang sedang dihadapinya, sehingga tidak ada masalah yang ditutupi. Dengan begitu, kepala sekolah sebagai supervisor dapat mendiskusikan solusi-solusi yang memungkinkan untuk masalah tersebut. Ketika kesulitanpun, guru dapat dengan mudah untuk menghubungi serta mengajak diskusi kepala sekolah untuk meminta bantuan. Guru yang mendapatkan pendampingan seperti yang disebutkan di atas lama-kelamaan akan berpengalaman untuk menghadapi suatu masalah di kemudian hari. Guru akan lebih terbiasa untuk berdiskusi dengan rekan sesama guru untuk membahas hal tersebut.

Keterlibatan aktif guru dalam kegiatan supervisi kolaboratif akan menjadi suatu semangat tersendiri bagi guru tersebut. Guru menjadi lebih berani untuk berekspresi, berinovasi, dan melakukan hal-hal kreatif dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian yang dilakukan oleh Bunga (2022) memberikan hasil bahwa dengan adanya kegiatan supervisi kolaboratif dapat meningkatkan sebesar 10,38% kinerja guru yang semula di siklus I sebesar 72,62% menjadi 83% pada siklus II. Tidak hanya itu, kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 72,07% di siklus I menjadi 92,4% pada siklus II (Reni Sari Bunga, 2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh Va menyebutkan pula bahwa pendekatan supervisi kolaboratif mampu meningkatkan kompetensi profesional guru dimana rata-rata kompetensi profesionalitas guru naik dari 70,45% pada siklus I dan menjadi 88,64% di siklus II (Baltasar Va, 2022). Penelitian-penelitian tersebut menjadi bukti bahwa kegiatan supervisi dengan pendekatan kolaboratif mampu meningkatkan kompetensi profesional guru, termasuk dalam hal menciptakan pembelajaran yang kreatif. Kepala sekolah sebagai supervisor memberikan andil kepada guru untuk ikut serta dalam kegiatan supervisi yang dilakukan. Hal ini mendorong kreativitas yang dimiliki oleh guru untuk memberikan inovasi-inovasi terbaru guna menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi.

Selain studi yang dilakukan oleh Bunga (2022) dan Va (2022), beberapa penelitian lain juga memperkuat temuan mengenai keefektifan supervisi kolaboratif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Sebagai contoh, Herlilawati (2021) menemukan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan peserta didik. Temuan serupa dilaporkan oleh Irianti (2022), yang menyatakan bahwa pendampingan kolaboratif membantu pengembangan kompetensi pedagogis dan kemampuan refleksi guru. Penelitian Jamila (2020) mengungkapkan bahwa partisipasi aktif guru dalam supervisi kolaboratif dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterikatan

terhadap proses pembelajaran. Selain itu, Muhammad Noor (2018) menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kolaboratif secara berkala berdampak positif pada perencanaan pembelajaran serta meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menerapkan metode inovatif. Berdasarkan analisis terhadap setidaknya lima penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa supervisi kolaboratif tidak hanya membuka ruang dialog, tetapi juga menciptakan lingkungan profesional yang mendorong pengembangan guru secara berkelanjutan. Temuan ini memperkuat pernyataan pada rumusan masalah pertama bahwa kepala sekolah memainkan peran kunci sebagai mitra dalam meningkatkan profesionalitas guru.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan supervisi adalah sebuah upaya untuk proses perbaikan dan peningkatan kelas sekaligus sekolah melalui kerjasama secara langsung dengan guru. Kegiatan ini menjadi salah satu tugas pokok kepala sekolah untuk dilaksanakan dan tidak boleh ditinggalkan karena dengan supervisi maka guru dapat lebih bersemangat dan termotivasi untuk melakukan tugas-tugasnya. Salah satu pendekatan supervisi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru adalah pendekatan supervisi kolaboratif. Terdapat beberapa alasan mengapa pendekatan supervisi kolaboratif dipilih untuk meningkatkan kemampuan guru khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, bersifat lebih humanis, bersifat demokratis dan membangun kesejawatan sehingga membuat guru merasa pendapatnya didengar dan dihormati. Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan bahwa pendekatan ini mampu memberikan peningkatan terhadap profesionalitas guru dalam memberikan pembelajaran yang kreatif bagi pada siswa-siswinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Kuni, Prim Masrokan Mutohar & Binti Maunah, "Perilaku Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Membentuk Profesionalisme Guru", *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 4,no.1 (2022): 49-59, <http://dx.doi.org/10.32478/leadership.v4i1.1257>.
- Baharuddin, Moh. Sulton, & Binti Maunah, "Problematika Guru di Sekolah", *NUSRA: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 3, no.1, (2022): 44-64, <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.128>
- Bunga, Reni Sari, "Efektivitas Supervisi Edukatif Kolaboratif untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran di Kelas secara Periodik di SDN 002 Tana Tidung Kalimantan Utara", *E-Aamal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 02, No. 01 (2022): 651-660. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i1.1197>

- Dana, Putu., "Model Pendekatan Supervisi Pengajaran Kolaboratif Guru Senior untuk Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2016/2017", *DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan* 6, no.1 (2019): 61-72.
- Darmawan, Dendys & Prim Masrokan Mutohar "Pelaksanaan Supervisi dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru MI Perwanida Kota Blitar", *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan* 15, no.1 (2023): 44-59, <https://doi.org/10.33654/jpl.v18i1.2044>.
- Herlilawati, "Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru", *Neraca Jurnal Pendidikan Ekonomi* 6, no.2 (2021): 31-41, <https://doi.org/10.33084/neraca.v6i2.2642>.
- Irianti, Ninuk, "Penerapan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri 3 Sedayu Kecamatan Turen Kabupaten Malang Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021", *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah* 2, no.1 (2022): 23-29, <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i1.308>.
- Jamila, "Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif (Studi Pada Pengawas Sekolah Menengah Pertama Dinas Pendidikan Medan)", *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah, dan Tinggi (JMP-DMT)* 1, no.1 (2020): 26-36, <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v1i1.3922>.
- Mutahajar, "Penerapan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SDN 6 Jurit Kecamatan Pringgasela", *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 1, no.3 (2019): 282-303, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Noor, Muhammad, "Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik", *AL-ADEKA, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 8, no.01 (2018): 45-60, <https://dx.doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v8i1.2177>.
- Va, Baltasar, "Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 1 Aesesa Selatan Kabupaten Nagekeo", *EDUNET: The Journal of Humanities and Applied Education* 1, no.1 (2022): 97-108, <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/je>.